

**PENGARUH DESENTRALISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUTANSI MANAJEMEN
(STUDI PADA PT.INDONEPTUNE NET MANUFACTURING)**

Oleh:
Anggina Sonia Natasha
e-mail : soniaanggina@gmail.com

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana,
Jl. karapitan No.116 Bandung 40261
e-mail : soniaanggina@gmail.com**

ABSTRAK

Desentralisasi merupakan hal yang sangat penting dalam pendelegasian keputusan dalam sebuah organisasi, dimana keputusan tersebut akan mempengaruhi manajer dalam pengambilan keputusan. Pada dasarnya Ketidakpastian Lingkungan sulit untuk diprediksikan, maka diperlukan informasi yang merupakan komoditi yang sangat berguna dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi sehingga menghasilkan suatu sistem informasi akuntansi manajemen yang handal. Penelitian ini bertujuan untuk mrngrtahui bagaimana desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Indoneptune Net Manufacturing serta membuktikan pengaruh Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Populasi pada penelitian ini berjumlah 660 orang sedangkan sampel yang diambil berjumlah 40 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner, tujuh item untuk Desentralisasi, lima item untuk ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel bebas dan sepuluh item untuk variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai variabel terkait. Model analisis yang digunakan adalah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sudah cukup baik. Hasil pengujian hipotesis Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Kata Kunci : Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

ABSTRACT

Decentralization is very important in the decision of delegation on organization, where the desicion will affect managers in desicion making. Basically, Environmental Uncertainty is difficult to predict, the necessary information is a commodity that is very useful in the process of planning and control activities in an oranization so as to produce a system that is reliable accounting information management. This study aims to determine how decentralization, uncertainty of the environment and the quality of management accounting information system at PT. Indoneptune Net Manufacturing and prove the influence of Decentralization and Environmental Uncertainty on the Quality of Accounting Information System Management. The population in this study of 660 people while samples were taken of the 40 respondents. Data were collected by questionnaire, seven items for Decentralization, five items for Environmental Uncertainty as independent variables and ten item for the Quality of Acouning Information System Management as the dependent variable. The analysis model used. Result from the study showed that the Decentralization and Environmental Uncertainty on the Quality of Acounting Information System Manajemen good enough. Result of

testing the hypothesis Decentralization and environmental Uncertainty significant effect on Quality of Accounting Information System Management.

Keywords : Decentralization, Environmental Uncertainty, Quality of Accounting Information System Management

PENDAHULUAN

Seringkali konsep desentralisasi disamakan dengan konsep divisionalisasi. Hal ini tidak benar, suatu organisasi yang mendelegasikan tingkat bawahnya memiliki kebebasan yang besar dalam pengambilan keputusan adalah organisasi yang besar tingkat desentralisasinya. Sebaliknya suatu organisasi yang seluruh pengambilan keputusan terpusat di tangan manajer puncak disebut sebagai organisasi yang tingkat desentralisasinya rendah atau yang bersifat sentralisasi. Divisionalisasi tidak selalu diikuti dengan desentralisasi wewenang manajer puncak kepada manajer divisi. Jika manajemen puncak telah membentuk pusat-pusat laba di dalam organisasinya, untuk memungkinkan para manajer divisi dengan cepat menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis mereka manajemen puncak perlu melakukan desentralisasi wewenang kepada para manajer divisi (Mulyadi, 2001:379).

Lingkungan bisnis telah berubah dengan ketidakpastian lingkungan yang semakin tinggi. Ketidakpastian lingkungan yang ada akan menyulitkan manajer dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap operasi perusahaan. Salah satu potensi perusahaan yang harus memperoleh perhatian dari manajer adalah informasi, karena selain untuk jalannya operasi perusahaan informasi juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi aktifitas perusahaan yang relevan (Sutapa dan R.Erviana Y, 2010).

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Informasi mengenai peristiwa ekonomi diproses untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang memenuhi tujuan sistem tersebut (Hansen dan Mowen, 2009:4).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh pelaksanaan Desentralisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT. Indoneptune Net Manufacturing.
2. Berapa besar pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT. Indoneptune Net Manufacturing.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disajikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Adanya pengaruh Desentralisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen secara signifikan.

H2 : Adanya pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen secara signifikan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. DESENTRALISASI

Mulyadi (2001:379) mengemukakan desentralisasi merupakan tingkat seberapa besar kebebasan untuk pengambilan keputusan didelegasikan oleh manajer puncak kepada para manajer yang lebih rendah.

Kemudian menurut Henry Simamora (1999:249) pengertian desentralisasi adalah delegasi otoritas atau wewenang pengambilan keputusan kepada jajaran manajemen yang lebih rendah di dalam sebuah organisasi.

Selanjutnya T.Hani Handoko (2009:229) mengatakan bahwa desentralisasi adalah penyebaran atau pelimpahan secara meluas kekuasaan dan pembuatan keputusan ketingkatan-tingkatan organisasi yang lebih rendah.

Menurut Henry Simamora (2009:229) terdapat empat dimensi dalam desentralisasi, diantaranya :

1. Delegasi
2. Wewenang
3. Tanggung Jawab
4. Akuntabilitas

B. KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN

Salvatore (2003:219) yang diterjemahkan oleh Natalia Santoso menyatakan Ketidakpastian (*uncertainty*) mengacu kepada situasi di mana terdapat lebih dari satu hasil yang mungkin dari satu keputusan dan probabilitas dari kemunculan masing-masing hasil tersebut tidak diketahui, apalagi dapat ditafsirkan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurang memadainya informasi masa lalu atau dari ketidakstabilan dalam struktur variable. Dalam bentuk-bentuk ketidakpastian yang ekstrim, hasilnya sendiri bahkan tidak diketahui.

Sedangkan ketidakpastian lingkungan menurut Dadang Supriyatna dan Andi Sylvana (2007:2.25) adalah suatu kondisi di mana pemimpin perusahaan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kondisi lingkungannya.

Hal tersebut dipertegas oleh Robbins dan Coulter yang diterjemahkan oleh Bob Sabran dan Devri Bernadi (2010:84) berpendapat bahwa lingkungan yang satu berbeda dengan yang lainnya dalam hal ketidakpastian yang dikandung masing-masing, yang di sini disebut sebagai ketidakpastian lingkungan.

Robbin dan Coulter (2010:84) yang diterjemahkan oleh Bob Sabran dan Devri Barnadi Putera mengemukakan dua dimensi ketidakpastian lingkungan yaitu :

1. Laju Perubahan yaitu Bila komponen sebuah lingkungan sering kali berubah, kita menyebutnya lingkungan dinamis. Bila lingkungan tersebut hampir tidak pernah berubah atau hanya mengalami perubahan yang minimal saja, maka kita menyebutnya lingkungan stabil. Lingkungan stabil dapat berupa lingkungan di mana para pesaing baru tidak pernah muncul, terjadi sedikit sekali terobosan teknologi oleh para pesaing yang ada, tidak terdapat aktivitas yang berarti dari kelompok-kelompok kepentingan masyarakat yang mencoba memengaruhi organisasi, dan sebagainya.

2. Kompleksitas Lingkungan yaitu merujuk pada banyaknya komponen dalam lingkungan sebuah organisasi dan hingga sejauh mana organisasi memahami komponen-komponen tersebut.

C. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Hansen dan Mowen (2009:4) yang diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary mengatakan bahwa Sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Informasi mengenai peristiwa ekonomi diproses untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang memenuhi tujuan sistem tersebut. Selanjutnya Baldrice Siregar *et al* (2013:7) mengemukakan Sistem informasi akuntansi manajemen (*management accounting information system*) adalah sistem informasi yang mentransformasi input dengan menggunakan proses untuk menghasilkan output yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Kemudian Kautsar dan Mochammad Farid (2016:3) mengatakan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai berikut

Sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.

Heidmann (2008:42) mengatakan *Management accounting systems (MAS) are formal systems that provide such information to managers. They include reports, performance measurement systems, computerized information systems, such as executive information systems or management information systems, and also planning, budgeting and forecasting processes required to prepare and review management accounting information. Management accounting systems provide information that is required for strategic sensemaking and therefore it is important to understand their contribution.* Pernyataan tersebut di atas dapat diartikan bahwa sistem akuntansi manajemen (SAM) adalah sistem formal yang memberikan informasi tersebut kepada manajer. Informasi tersebut termasuk laporan, sistem pengukuran kinerja, sistem informasi terkomputerisasi, seperti sistem informasi eksekutif atau sistem informasi manajemen, dan juga perencanaan, penganggaran dan proses peramalan diperlukan untuk mempersiapkan dan meninjau informasi akuntansi manajemen. sistem akuntansi manajemen memberikan informasi yang diperlukan untuk pembuatan perencanaan strategis dan oleh karena itu penting untuk memahami kontribusi mereka.

Dari pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah Suatu sistem yang digunakan perusahaan untuk mengelola dan menyampaikan informasi yang relevan pada perusahaan dan berguna bagi pihak intern perusahaan dalam mengambil keputusan untuk masa yang akan datang.

Menurut Heidmann (2008:87) sistem akuntansi manajemen dapat dikatakan mempunyai kualitas berdasarkan sembilan karakteristik, yaitu sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup (*scope*). Secara keseluruhan tampaknya bahwa informasi akuntansi manajemen lingkup yang luas membantu manajer untuk mengganti dan mendiskusikan isu-isu strategis dan informasi akuntansi manajemen lingkup luas akan memberikan kontribusi positif untuk observasi, interpretasi, dan komunikasi dalam pengambilan keputusan.
2. Ketepatan waktu (*Timeliness*)
Dimensi Ketepatan waktu informasi akuntansi manajemen, merupakan suatu tingkatan untuk informasi yang *up-to-date*, atau sejauh mana informasi yang tepat mencerminkan keadaan saat ini
3. Format
Format menyatakan informasi yang diwakili dengan cara yang dimengerti dan ditafsirkan untuk pengguna dan dengan demikian membantu dalam penyelesaian tugas.
4. Akurasi (*Accuracy*)
Akurasi mengukur sejauh mana kebenaran informasi, tidak ambigu, bermakna, dipercaya dan konsisten.
5. Integrasi (*Integration*)
Integrasi mengukur "tingkat dimana suatu sistem memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan bisnis.
6. Fleksibilitas (*Flexibility*)
Fleksibilitas mengukur "sejauh mana sistem dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna dan perubahan kondisi".
7. Aksesibilitas (*Accessibility*)
Aksesibilitas mengukur "sejauh mana sistem dan informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah. Akses informasi dapat dilihat sebagai kondisi yang diperlukan untuk kualitas sistem".

8. Formalisasi (*Formalization*)
Formalisasi mengukur sejauh mana suatu sistem berisi aturan atau prosedur. Dalam rangka untuk mengkoordinasikan kegiatan, organisasi menetapkan.
9. Kekayaan media (*Media Richness*)
Kekayaan media mengukur sejauh mana sistem menggunakan saluran yang memungkinkan interaksi pribadi tingkat tinggi. isu-isu strategis yang sulit untuk dihitung dan memerlukan sudut pandang yang berbeda dalam rangka menciptakan interpretasi.

METODE PENELITIAN

Menurut Uhar Suharsaputra (2012:193) desain penelitian merupakan Gambaran berkaitan dengan bagaimana penelitian itu akan dilaksanakan. Sedangkan menurut Moh. Nazir (1999:99) desain penelitian adalah Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Menurut Husein Umar (2005:30) mengatakan bahwa desain riset merupakan Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Kemudian S. Nasution (2006:23) mengemukakan desain penelitian sebagai rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.

Moh. Nazir (1999:100) mengemukakan bahwa desain penelitian mencakup proses-proses berikut :

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian untuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (*scope*) dan hipotesa untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan.
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
8. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *processing* data.
9. Menganalisa data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta *inferensi statistik*.
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini ditetapkan desain penelitian yang mencakup proses-proses sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah penelitian yang diteliti yaitu desentralisasi (variabel X1) sebagai variabel bebas, ketidakpastian lingkungan (variabel X2) sebagai variabel bebas, dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (variabel Y) sebagai variabel terikat.
2. Memilih serta memberi pengukuran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan menggunakan skala ordinal karena data yang diukur berbentuk peringkat.
3. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan, teknik yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif yang diperoleh menjadi suatu urutan data kuantitatif.
4. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner.

5. Kuesioner yang digunakan nantinya akan disebarluaskan kepada responden yang pernyataan di dalamnya berhubungan dengan variabel yang diteliti.
6. Kuesioner yang digunakan dalam mendukung penelitian ini, nantinya akan dihitung dengan menggunakan statistik hitung.
7. Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban yang diberikan dalam menguji variabel yang diteliti yaitu 5 (lima) tingkat, berawal dari 5 sampai dengan 1 untuk setiap pernyataan positif dan 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan negatif.
8. Untuk menguji layak tidaknya kuesioner, maka dilakukan pengujian validitas dan uji reliabilitas.
9. Uji statistik menggunakan rumus statistik uji t dengan membandingkan t hitung dan t tabel.
10. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasi data.

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2010:3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif berasal dari istilah bahasa inggris yaitu *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.

Selain penelitian deskriptif, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012:8) menjelaskan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Table 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Desentralisasi (X1) Mulyadi (2001), Henry Simamora (1999), Hansen dan Mowen (2005), Krismiaji dan Y Anni Aryani (2011), T.Hani Handoko (2009), Malayu Hasibuan (2011), Garrison dan Noreen (2014)	1. Delegasi (Henry Simamora, 1999:249)	Tingkat pembagian penugasan pekerjaan.	Ordinal	1
		Tingkat kekuasaan pengambilan keputusan.	Ordinal	2
	2. Wewenang (Henry Simamora, 1999:249)	Tingkat hak untuk membuat keputusan-keputusan.	Ordinal	3
	3. Tanggung Jawab (Henry Simamora, 1999:249)	Tingkat kewajiban manager menerima sebuah tanggung jawab.	Ordinal	4
	4. Akuntabilitas (Henry Simamora, 1999:249)	Tingkat ukuran pencapaian hasil melalui laporan kinerja yang berkala.	Ordinal	5

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
		Tingkat mendapatkan respon yang lebih efektif.	Ordinal	6
		Tingkat meningkatkan produktivitas kerja dan meningkatkan motivasi.	Ordinal	7
Ketidakpastian Lingkungan (X2) Salvatore (2003), M Fuad et all (2001), T Hani Handoko (2009), Robbins dan Coulter (2010), Dadang Supriyatna dan Andi Sylvana (2007)	1. Laju Perubahan (Robbin dan Coulter, 2010:84)	Lingkungan dinamis dan tidak dapat diprediksi .	Ordinal	8
		Lingkungan yang tidak memiliki pesaing baru dan tidak ada terobosan teknologi.	Ordinal	9
		Tidak dibutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang komponen-komponen.	Ordinal	10
	2. Kompleksitas Lingkungan (Robbin dan Coulter, 2010:84)	Lingkungan stabil dan dapat diprediksi.	Ordinal	11
		Sedikit komponen dalam lingkungan komponen tidak begitu beragam dan tidak banyak berubah.	Ordinal	12
	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Y) Hansen dan Mowen (2009:4); Atkinson et al (2009:3); Baldrick (2013:5);Heidmann (2008)	1. Ruang Lingkup (scope) (Heidmann, 2008:82)	Time horizon berarti mengandung informasi masa lalu dan masa mendatang.	Ordinal
Kuantitas meliputi informasi finansial dan non-finansial.			Ordinal	14
2. Ketepatan waktu (Timeliness) (Heidmann, 2008:84)		Informasi disajikan tepat waktu.	Ordinal	15

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
	3. Format (Heidmann, 2008:85)	Menyatakan informasi dengan cara yang dimengerti dan dapat ditafsirkan untuk pengguna dan demikian membantu dalam penyelesaian tugas.	Ordinal	16
	4. Akurasi (Accuracy) (Heidmann, 2008:86)	Sejauh mana kebenaran informasi, tidak ambigu, bermakna, dipercaya dan konsisten.	Ordinal	17
	5. Integrasi (Integration) (Heidmann, 2008:87)	Mengukur tingkat dimana suatu sistem memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan bisnis.	Ordinal	18
	6. Aksesibilitas (Accessibility) (Heidmann, 2008:89)	Mengukur sejauh mana sistem dan informasi yang dikandungnya dapat diakses dengan usaha yang relatif rendah.	Ordinal	19
	7. Formalisasi (Formalization) (Heidmann, 2008:90)	Mengukur sejauh mana suatu sistem berisi aturan atau prosedur.	Ordinal	20
	8. Fleksibilitas (Flexibility) (Heidmann, 2008:88)	Mengukur sejauh mana sistem dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna dan perubahan kondisi.	Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
	9. Kekayaan media (Media Richness) (Heidmann, 2008:90)	Mengukur sejauh mana sistem menggunakan saluran yang memungkinkan interaksi pribadi tingkat tinggi.	Ordinal	22

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam *structural equation modeling (PLS)* ada dua jenis model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi varians masing-masing variabel manifest (indikator) yang dapat dijelaskan di dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten independen (*eksogenous latent variable*) terhadap variabel laten dependen (*endogenous latent variable*).

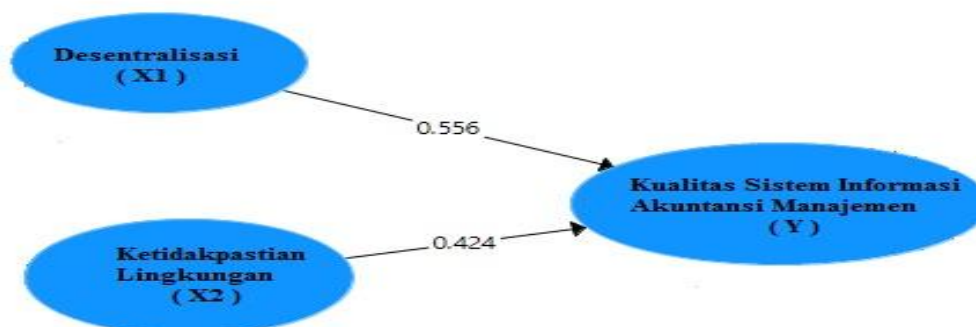
Model pengukuran digunakan sebagai *goodness of fit* untuk outer model. Dimana dalam uji kecocokan model ini dijelaskan baik *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* berupa *loading factor* yang menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel *manifest* (dimensi/indikator) yang dapat dijelaskan didalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam merefleksikan variabel laten. Dimensi yang memiliki *loading factor* kurang dari 0,5 sebaiknya dikeluarkan dari model. Selain itu diperoleh *t-value* lebih besar untuk masing-masing variabel *manifest*. Dimana apabila *t-value* lebih besar dari 1,96 memiliki arti bahwa variabel manifest merefleksikan dengan baik variabel latennya. Untuk *discriminant validity* akan diketahui *average variance extracted (AVE)*, dan *composite reliability (CR)* sebagai uji kecocokan variabel manifest yang mampu merefleksikan variabel latennya. *Composite reliability* yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,7 ($CR > 0,7$) sedangkan *average variance extracted (AVE)* yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,5 ($AVE > 0,5$).

Untuk menguji hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kasualitas antar variabel-variabel laten, penulis memakai metode *structural equation modeling (SEM)* berbasis struktur *variance* yang disebut sebagai *least square path modeling (PLS-PM)*. Alasan pemilihan PLS karena ukuran sampel yang digunakan relatif kecil. Untuk menaksir parameter model dalam PLS-PM penulis menggunakan bantuan *software Smart-PLS*. analisis data dimulai dengan menggunakan nilai-nilai variabel-variabel indikator yang terhubung kepada dimensi-dimensi tersebut. Berdasarkan kepada hasil ini, selanjutnya estimasi parameter model dengan menggunakan PLS yang diolah memakai smartPLS diperoleh hasil penaksiran parameter model sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Perhitungan Nilai-nilai *Loading Factor*

Dimensi	Variabel		
	Desentralisasi	Ketidakpastian Lingkungan	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
Delegasi	0,572		
Wewenang	0,911		
Tanggung Jawab	0,900		
Akuntabilitas	0,549		
Laju Perubahan		0,990	
Kompleksitas Lingkungan		0,989	
Ruang Lingkup			0,747
Ketepatan Waktu			0,739
Format			0,790
Akurasi			0,740
Integrasi			0,779
Aksesibilitas			0,678
Formalisasi			0,712
Fleksibilitas			0,714
Kekayaan Media			0,595

Berdasarkan hasil penaksiran nilai-nilai parameter model yang diperlihatkan dalam tabel diatas, terlihat semua indikator memiliki *loading factor* lebih dari 0,4 ($> 0,4$) oleh karena itu tidak ada yang di eliminasi dari model pengukuran atau semua indikator digunakan dalam model pengukuran. Penelitian ini pada PLS-SEM *algorithm* mempunyai *maximum number iteration* adalah 300 dan *the stop criterion* adalah 10^{-5} (0,00001) serta skema pembobotan menggunakan *path* dengan *initial weight* adalah 1,00.



Gambar 4.4 Koefisien-koefisien standardized model structural

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik	Koefisien jalur	T	p-value	keterangan
$H_0 : \gamma_{11} = 0$ $H_0 : \gamma_{11} \neq 0$	0,556	4,682	0,000	H_0 ditolak
$H_0 : \gamma_{12} = 0$ $H_0 : \gamma_{12} \neq 0$	0,424	3,679	0,000	H_0 ditolak

A. PENGARUH DESENTRALISASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel desentralisasi (4,682) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 1 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistik adalah desentralisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Besar pengaruh desentralisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,556. Koefisien besar pengaruh ini menunjukkan kenaikan desentralisasi sebesar satu standar deviasi akan menyebabkan kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar rata-rata 0,556 standar deviasi dengan menganggap yang lain konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai f^2 sebesar 0,859 . karena nilai f^2 diatas 0,35 (batasan nilai *effect size* tinggi) maka dapat dinyatakan *effect size* untuk pengaruh desentralisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah tinggi.

B. PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel ketidakpastian lingkungan (3,679) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 1 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistik adalah ketidakpastian lingkungan memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Besar pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,424. Koefisien besar pengaruh ini menunjukkan kenaikan ketidakpastian lingkungan sebesar satu standar deviasi akan menyebabkan kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar rata-rata 0,424 standar deviasi dengan menganggap yang lain konstan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai f^2 sebesar 0,501. Karena nilai f^2 diatas 0,35 (batasan nilai *effect size* tinggi) maka dapat dinyatakan *effect size* untuk pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Desentralisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Namun Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen belum sepenuhnya dikatakan sudah baik dan berkualitas karena masing-masing dimensi dari Desentralisasi yaitu Delegasi, Wewenang, Tanggung Jawab dan Akuntabilitas walaupun dikatakan sudah baik tapi dalam penerapannya belum berjalan dengan sempurna.
2. Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Namun Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen belum sepenuhnya sudah baik dan berkualitas karena masing-masing dimensi dari Ketidakpastian Lingkungan yaitu Kompleksitas Lingkungan dan Laju Perubahan walaupun dikatakan sudah baik tapi dalam penerapannya belum berjalan sempurna.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna baik bagi kemajuan pihak perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Dengan melihat dimensi dari desentralisasi mengenai pendelegasian agar manajer tingkat atas memberi gambaran kepada bawahannya mengenai *Work Intruccion* sehingga memudahkan karyawan memahami apa yang menjadi pekerjaannya. Kemudian dimensi desentralisasi mengenai wewenang yang ada dalam perusahaan, diharapkan para manajer memberikan hak kepada bawahannya dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk melakukan tugas yang diemban. Selanjutnya, dimensi desentralisasi mengenai tanggung jawab, diharapkan para manajer tingkat atas lebih tegas dalam memberikan tanggung jawab kepada bawahannya. Kemudian dimensi desentralisasi mengenai akuntabilitas pada perusahaan tersebut, diharapkan para manajer bisa memberikan laporan kinerja yang berkala secara cepat, tepat, dan akurat.
2. Dengan melihat dimensi ketidakpastian lingkungan mengenai kompleksitas lingkungan, diharapkan para manajer diberi pengetahuan yang dibutuhkan organisasi serta memperhatikan profesionalisme pada setiap karyawan dengan cara memperhatikan pelatihan kepada karyawan mengenai teknologi, sehingga akan mempercepat kelancaran pekerjaan dan kelancaran dalam pemberian informasi. Kemudian, dimensi lainnya seperti laju perubahan, diharapkan para manajer mampu meningkatkan dan member pelatihan mengenai lingkungan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. 2011. *Metodologi Penelitian Teknik penyusunan Skripsi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Agus Martowardojo. 2013. *Menteri Keuangan: Kualitas laporan keuangan 10 kementerian buruk*. Tersedia: <https://www.merdeka.com/uang/menkeu-kualitas-laporan-keuangan-10-kementerian-buruk>. (11 Februari 2013).
- Arry Irawan. 2010. *"Pengaruh Ketidakpastian Lngkungan Eksternal, Desentralisasi Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang*

bermanfaat untuk Manajer Pemasaran (Penelitian pada Industri Tekstil di Kota Bandung). Universitas Padjadjaran.

Atkinson, Anthony A, Matsumura, Ella Mae, Kaplan, Robert S, Young, Mark S. 2009. *Management Accounting / Akuntansi Manajemen Jilid 1 Edisi 5*. PT Macanan Jaya Cemerlang.

B Sandjaja dan Albertus Heriyanto. 2011. *Panduan Penelitian Edisi Revisi*. Prestasi Pustaka Raya. Jakarta.

Baldric Siregar. Bambang Suropto. Dody Hapsoro. Eko Widodo. Frasto Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta:Salemba Empat.

Bambang Soemantri Brodjonegoro. 2008. *Desentralisasi Fiskal Belum Pacu Pertumbuhan Ekonomi*. Tersedia: <http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/910359/desentralisasi-fiskal-belum-pacu-pertumbuhan-ekonomi.com>.

Bernadet Dwita Sulistiyowati. 2013. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , Vol. 2 No. 9.

Bollen, K.A & Long, S.J. 1993. *Testing structural Equation Models*. A Sage Focus Edition.

Dadang Supriyatna dan Andi Sylvana. 2007. *Manajemen*. Jakarta:Universitas Terbuka

Dona Fitrianingrum dan Provita Wijayanti. 2011. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi Terhadap Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial." *EKOBIS*, Vol. 12 No. 2.

Fanny Paylosa. 2008. "Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial". Tidak diterbitkan.

Garrison, Ray, H dan Noreen, Eric, W. 2014. *Akuntansi Manajerial/Managerial Accounting edisi 14*. Jakarta:Salemba Empat.

Hair, Joseph F. Jr., Hult, G Tomas M., Ringle, Chistina M., & Sarstedt. Marko. 2014. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM)*. Sage Publications, Inc.

Hamidi. 2005. *Metode penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan proposal dan Laporan penelitian*. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.

Hansen, Don, R dan Mowen, Maryanne, M. 2005. *Akuntansi Manajemen/Management Accounting Edition 7*. Jakarta:Salemba Empat.

_____. 2009. *Accounting Managerial / Akuntansi Manajerial Buku 1 Edisi 8*. Jakarta:Salemba Empat.

Heidmann, Marcus. 2016. *The Role Of Management Accounting System in Strategic Sensemaking*. Dissertations european business school, oestrich-winkel, 2008.

Helmi Yazid. 2012. "Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan System Akunansi Manajemen sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. Gunanusa Utama Fabricators)". Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 1.

Henry Simamora. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta:Salemba Empat.

Heri Widodo dan Catur Windi. 2011. "*Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap kinerja manajerial pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Perak*". Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS.

Hermawan Wasito. 2000. *Pengantar metodologi penelitian buku panduan Mahasiswa*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.

Himawan Bayuaji. 2009. "*Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial*". Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No. 1.

Husein Umar. 2005. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta:PT Raja Garafindo Persada.

Juhendra. 2011. "*Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dengan Moderasi Locus Of Control pada Perbankan di Pekanbaru*". Tidak diterbitkan.

Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid. 2016. *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta:Indeks.

Kurniawati Mutmainah. 2009. "*Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening*". Universitas Diponegoro.

Krismiaji Y Anni Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen edisi kedua*. YKPN.

Lina Wiryana dan Yvonne Augustine. 2014. "*Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Envirotmental Uncertainty (PEU), Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi*". Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol. 1 No. 2.

Lisa Khairina Putri. 2014. "*Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi bisnis terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Kota Padang dan Bukittinggi)*". Universitas Negeri Padang.

M Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto, Paulus, Y. E. F. 2001. *Pengantar Bisnis edisi revisi*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Malayu S.P.Hasibuan. 2011. *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.

- Moh Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Dimiyati. 2016. *Kemenristekdikti Laporan Keuangan Persulit Peneliti*. Tersedia:<http://nasional.kompas.com/read/2016/02/19/13491161/Kemenristekdikti.Laporan.Keluangan.Persulit.Peneliti> (19 Februari 2016).
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta:Salemba Empat.
- Mulyadi Johny Setiawan. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta:Salemba Empat.
- Nurmala Sari. 2014. "*Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening*". Universitas Negeri Padang.
- Paramita Diah Setya Utami. 2012. "*Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening (Studi Eempiris pada Rumah Sakit di Jawa Tengah)*". Universitas Diponegoro.
- Robbins, P. Stephen dan Coulter, Mary. 2010. *Management / Manajemen Jilid 1 Edisi 10*. Erlangga.
- S Nasution. 2006. *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . 2002. *Metodo penelitian naturalistic Kualitatif*. Bandung:PT Tarsito Bandung.
- Salvator, Dominick. 2005. *Managerial Economics dalam Perekonomian Global*. Jakarta:Erlanga.
- . 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- . 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- . 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan – pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Metodologi penelitian*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Susi Handayani dan Hariyati. 2014. "*Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen : Broad Scope, Timeliness, Aggregated, dan Integrated Terhadap Kinerja Manajerial UMKM. (Studi pada UMKM Wedoro, Kab. Sidoarjo)*". Jurnal Akuntansi Akrual e-ISSN:2502-6380.

Sutapa dan R. Erviana Y. 2010. "*Locus Of Control, Ketidakpastian lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen*". Jurnal Bisnis dan Ekonomi ISSN:1412-3126.

T Hani Handoko. 2009. *Manajemen Edisi 2*. BPFE-Yogyakarta.

TMbooks. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi – Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta:C.V Andi OFFSET (Penerbit ANDI).

Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung:PT Refika Aditama.

Ulber Silalahi. 2011. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung:PT Refika Aditama.

V Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.